

Pendataan Potensi SMKN 4 Sidrap Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Kamal¹, Syahrir L², Muhammad Hanafi³, Muhammad Hizyam⁴, Fatimah Azzahrah⁵, Zulfahmi⁶,
Muhammad Ridwan⁷

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Keywords:

Pendataan;

SMKN;

PLP

Correspondensi Author

Kamal

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia, FKIP UMS Rappang

Email: kamalpodding@gmail.com

History Artikel

Received: 2024-06-25

Reviewed: 2024-08-05

Revised: 2024-09-14

Accepted: 2024-10-02

Published: 2024-12-25

Abstract: *The problem found was the reduced interest of students in registering at SMKN 4 Sidrap. The aim of implementing the activity was to find out the physical and non-physical environment of SMKN 4 Sidrap; to determine the attitudes and behavior patterns of SMKN students; to find out the learning process at SMKN 4 Sidrap; to find out the culture of SMKN 4 Sidrap; to find out about the implementation of co-curricular and extra-curricular activities at SMKN 4 Sidrap; to find out about the educators at SMKN 4 Sidrap. Implementation of activities will start on August 24 2024 to September 9 at SMKN 4 Sidrap. The problem raised in this service activity is collecting school data on physical and non-physical conditions, student attitudes, learning processes, school culture and extracurricular activities. The methods used in service are observation, interviews, discussions and documentation of activities. Evaluation activities are carried out by assessing the relevance, efficiency, effectiveness and impact of an activity with the objectives to be achieved. Monitoring and evaluation starts from the socialization of mentoring activities, planning, implementation and sustainability of program planning. The conclusion of this activity is to provide the latest information to the school so that it becomes material for self-evaluation to increase the capacity and resources at SMKN 4 Sidrap so that it can increase the community's interest in sending their children to this school. The output of this service is in the form of a school profile video which can be used as school promotional material on social media.*

Abstrak: *Masalah yang ditemukan adalah berkurangnya minat siswa mendaftar di di SMKN 4 Sidrap .Tujuan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui lingkungan fisik dan non fisik SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui sikap dan pola tingkah laku siswa SMKN ; untuk mengetahui proses pembelajaran SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui kultur SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui pendidik SMKN 4 Sidrap. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 24 Agustus 2024 sampai 9 September di SMKN 4 Sidrap. Masalah yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendataan sekolah tentang keadaan fisik dan*

non fisik, sikap siswa, proses pembelajarn, kultur sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu observasi, wawancara, diskusi, dan dokumentasi kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengkaji relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak suatu kegiatan dengan tujuan yang ingin dicapai. Monitoring dan evaluasi dimulai dari sosialisasi kegiatan pendampingan, perencanaan, pelaksanaan dan keberlanjutan terhadap perencanaan program. Kesimpulan dalam kegiatan ini memberikan informasi terbaru kepada pihak sekolah sehingga menjadi bahan evaluasi diri untuk peningkatan kavasitas dan sumber daya pada SMKN 4 Sidrap sehingga bisa meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Output dari pengabdian ini berupa video profil sekolah yang dapat digunakan sebagai bahan promosi sekolah di media sosial.

Pendahuluan

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Dalam Upaya peningkatan kompetensi sebagai guru kegiatan PLP awal merupakan moment Pendidikan yang sangat penting untuk mengenali lingkungan sekolah. Untuk menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan yang terjadi dimasa yang akan datang seluruh sekolah tinggi keguruan yang ada di negara indonesia mampu menyiapkan calon guru yang berpendidikan dan professional. Menurut UU No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perekmbangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dengan bantuan orang lain.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah proses pengamatan/observasi dan pengenalan yang dilakukan mahasiswa program sarjana Pendidikan untuk memperkuat jati diri calon pendidik dan membentuk kesiapan sebagai calon pendidik. Dengan terbitnya Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang standar pendidikan guru, LPTK perlu segera melakukan rekontruksi pendidikan baik pada program sarjana Pendidikan maupun program PPG.

Waktu pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang diberikan adalah selama 1 bulan. Dengan rincian observasi lingkungan fisik dan non fisik sekolah, observasi sikap dan pola tingkah laku siswa, observasi proses pembelajaran, kultur sekolah, pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta keadaan pendidik di sekolah.

SMKN 4Sidrap yang dulunya dikenal Sekolah Pembangunan dan Peternakan (SPP) Senakma sangat diminati masyarakat dan banyak mengahsislkan alumni yang berkualitas, namun lima tahun terakhir sekloh ini mengalami penurunan penerimaan siswa baru. Sehingga inilah yang menyebabkan peneliti berminat melakukan penelitian dengan melakukan pengabdian untuk mencari permasalahannya dan mencarikan solusinya.

Langkah yang dilakukan yaitu melakukan pendataan potensi sekolah dari segi fisik dan non fisik sekolah. hal ini dilakukan agar potensi data fisik sekolah menjadi bahan evaluasi dan pengajuan perbaikan dan pengadaan sarana

prasarana yang dibutuhkan agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan PLP untuk mengetahui lingkungan fisik dan non fisik SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui sikap dan pola tingkah laku siswa SMKN ; untuk mengetahui proses pembelajaran SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui kultur SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler SMKN 4 Sidrap; untuk mengetahui pendidik SMKN 4 Sidrap.

Harapan peneliti mudah-mudahan hasil pengabdian ini dapat mengembalikan citra dan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMKN 4 Sidrap, karena sangat potensial dan cocok dengan daerah Sidrap yang sebagian besar berupa daerah agraris.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Sekolah

Pemberdayaan sekolah difokuskan pada kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan berkelanjutan, sehingga dapat mengatasi masalah di sekolah.

2. Analisis Potensi Lokal Sekolah dan Sosialisasi Program

Analisa Potensi Desa dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke SMKN 4 Sidrap provinsi Sulawesi Selatan dengan beberapa tahapan diantaranya mengunjungi kantor kepala sekolah, sosialisasi program kepada warga sekolah, dan penentuan jadwal pelaksanaan program.

3. Pemilihan Mitra

Pemilihan mitra dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian mitra di bidang pendidikan dan pertanian karena peserta PLP berasal dari program Studi Pendidikan Vokasional Pertanian.

4. Pembentukan Tim Kerja

Pembentukan tim kerja dilakukan setelah usulan program kerja disetujui oleh Kepala Sekolah SMKN 4 Sidrap provinsi Sulawesi Selatan. Tim ini beranggotakan dosen, Mahasiswa, Guru, staf dan siswa.

5. Pendampingan Kegiatan

Pendampingan dilakukan dengan tujuan agar dapat melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi kultur sekolah, pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung terkait lingkungan fisik dan non fisik sekolah, sikap dan tingkah laku siswa, proses pembelajaran, kultur sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, wawancara dengan pihak sekolah, diskusi kelompok dan pengambilan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama satu hari dengan melihat kondisi lingkungan sekolah dan melakukan perkenalan dengan pihak sekolah. Dari observasi ini diharapkan mendapatkan data awal untuk kegiatan selanjutnya. Wawancara dengan kepala sekolah, guru pamong dan siswa SMKN 4 Sidrap. Data yang ditemukan lalu didiskusikan dengan tim PLP agar kendala yang ditemukan dapat diselesaikan bersama serta dapat menyusun rencana kegiatan selanjutnya. Untuk melengkapi data maka dilakukan dokumentasi dengan mengambil foto dan video selama berkegiatan.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian ini fokus di sekolah yang disebut kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengabdian ini dimaksudkan untuk mendata potensi fisik dan nonfisik yang dimiliki SMKN 4 Sidrap. Agar menjadi bahan evaluasi dan berkelanjutan agar citra sekolah ini kembali menjadi sekolah favorit di daerah Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan awal dilakukan pembekalan kemudian pelepasan oleh bapak rektor UMS Rappang. Selanjutnya dilakukan penerimaan di kantor sekolah oleh Kepala Sekolah. Kegiatan awal dengan melakukan perkenalan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan staf di SMKN 4 Sidrap. Pertemuan itu bertujuan untuk mengenalkan program dan tujuan program PLP. Selanjutnya kepala sekolah membentuk TIM dan menunjuk Wakasek Kurikulum sebagai guru pamong.



Gambar 1: Penerimaan peserta PLP oleh Kepala Sekolah

Data awal yang ditemukan berupa identitas pesantern yakni visi dan misi serta tujuan sekolah. Visi SMKN 4 Sidrap yaitu terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, berintegritas, kompeten, kompotitif dan inovatif dan produktif di bidang pertanian sesuai dengan kualifikasi nasional 2022. Misi sekolah yaitu Memaksimalkan pembinaan Pendidikan keagamaan mendukung Masyarakat sekolah yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa; Menyelenggarakan Pendidikan di bidang pertaanian yang efektif berbasis *Technopreneurship*; Menyelenggarakan penelitian/eksperimen dibidang pertanian mendukung pembelajaran efektif; Memaksimalkan unit produksi sebagai sarana pembelajaran dan usaha produksi; Mengembangkan jaringan Kerjasama untuk mendukung program pembelajaran dan usaha produksi; Mengembangkan iklim sekolah yang kondusif mendukung iklim pembelajaran efektif dan produktifitas usaha.

Tujuan sekolah yaitu menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, produktif, berintegritas, kompeten dan kompotitif dalam melakukan kegiatan usaha dan pelayanan jasa sesuai kualifikasi nasinal di bideng pertanian.

Kultur sekolah berdasarkan observasi yang kami lakukan ditemukan berbagai budaya yang melekat di SMKN 4sidrap seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun) dan 2T (Tabe dan Terima kasih). Ada pula budaya disiplin, datang dan pulang tepat waktu. Berhubungan di sekolah berlaku full day school senin-jumat, warga sekolah datang pagi sekitar pukul 07.00 dan pulang setelah ashar. Kami juga menemukan adanya budaya tertib belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tertib berpakaian dan berpenampilan juga terlihat menonjol seperti, hari senin dan selasa siswa mengenakan pakaian Departemen Pertanian (deptan), hari rabu dan kami siswa mengenakan pakaian batik, hari jumat siswa mengenakan pakaian pramuka. Budaya bersih lingkungan juga sangat tampak karena setiap pagi siswa membersihkan pekarangan sekolah, bergotong royong demi kebersihan lingkungan agar elok dipandang mata dan nyaman ditempati belajar. Salat zuhur dan ashar juga dilakukan rutin di sekolah secara berjamaah. Selain salat fardu, salat rawatib juga rutin dilakukan. Piket sekolah juga terbagi dan rutin dilakukan seperti piket di pos gerbang sekolah yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran berdasarkan absen. Guru juga memiliki hari piket masing-masing hari piket masing-masing yang bertugas mengarahkan jalannya upacara dan apel pagi. Kegiatan formal sekolah berdasarkan pengamatan yang kami lakukan kegiatan formal yang dilakukan di SMKN 4Sidrap yaitu melaksanakan lima hari kerja mulai hari Senin sampai Jumat. Kegiatan rutin yaitu apel pagi sebelum masuk belajar di dalam kelas. Adapun upacara yang dilaksanakan pada setiap hari senin. Kondisi SMKN 4Sidrap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Keadaan fisik SMKN 4Sidrap

Nama Sekolah	SMK Negeri 4 Sidrap
NSS	341-191509004
NPSN	40308938
Alamat	Jl. Puncak No. 01 Mario Rappang
Desa	Mario
Kecamatan	Kulo

Kabupaten	Sidenreng Rappang
Provinsi	Sulawesi Selatan
SK Pendirian Sekolah	OT.210/416/Kpts/6/1983
Luas Tanah	200.000 m ²
Status	Negeri
Nilai Akreditasi	B

Tabel 2. Tabel Sarana dan prasarana SMKN 4Sidrap

Nama prasarana	Jumlah	Luas
Ruang kelas PBM	19	Rata-rata 56 m ²
RPS Unggas	1	185 m ²
RPS Pertanian	1	324 m ²
RPS Ruminansia	1	200 m ²
Aula	1	340 m ²
Masjid Jabal Nur	1	80 m ²
Lab. Bahasa Inggris	1	75 m ²
Perpustakaan	1	112 m ²
Klinik Keswan	1	200 m ²
Ruang Pascapanen	1	185 m ²
Kantin	1	72 m ²
WC guru	4	8 m ²
WC siswa	4	8 m ²
Lapangan voli	1	190 m ²
Lapangan basket	1	480 m ²
Lapangan futsal	1	458 m ²
Lapangan takraw	1	81 m ²
Asrama putra	1	56 m ²
Asrama putri	1	56 m ²

SMKN 4 Sidrap memiliki ruang kelas 19 masing-masing kelas sudah memiliki fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran seperti Papan tulis, dan penghapus digunakan sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan informasi guru kepada siswa meja dan kursi siswa digunakan oleh siswa untuk keberlangsungan proses pembelajaran di kelas; LCD dan laptop merupakan media pembelajaran yang digunakan agar dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi; Meja dan kursi digunakan oleh guru selama melakukan kegiatan belajar mengajar; sapu, pel, tempat sampah digunakan siswa dalam menjaga kebersihan keasrian kelas; lambang garuda, foto presiden dan wakil presiden agar siswa selalu ingat kepada pemimpin negaranya. Semua fasilitas tersebut dikelola oleh wakasek sarana dan prasarana serta komite Yayasan yang bertugas mengontrolnya dan mengadakan fasilitas penunjang pembelajaran.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas pendukung majunya Pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan, siswa dapat mengetahui hal-hal baru di luar pelajaran yang mereka terima di kelas serta dapat menambah kemampuan atau wawasan siswa. Untuk itu perpustakaan sangat berguna dan wajib dimiliki oleh setiap sekolah SMKN 4sidrap memiliki fasilitas berupa ruang perpustakaan. Perpustakaan di SMKN 4sidrap di kelolah oleh petugas khusus yaitu; Ira Masturawati, S.Pd., M.Pd. Jenis-jenis buku yang ada di perpustakaan SMKN 4Sidrap sangat bervariasi dan disusun dengan rapi sehingga memudahkan pencariannya. Jumlah buku yang ada di perpustakaan dilihat dari jumlah judul ± 2.250 dan 19.404 jumlah eksemplar serta 250 jurnal. Rata-rata kehadiran siswa dan guru perminggu ke perpustakaan 85% dan jumlah buku yang di pinjam perminggu ± 240 buku. Perpustakaan sekolah dimanfaatkan oleh siswa untuk mengisi waktu istirahat maupun jam-jam pelajaran yang kosong dengan membaca buku. Siswa juga memanfaatkan perpustakaan mencari referensi laporan pada buku-buku di perpustakaan. Upaya sekolah untuk menambah koleksi buku-buku di perpustakaan dengan cara penganggaran dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau sumbangan buku dari alumni.

Keberadaan fasilitas penunjang serta pemanfaatan perpustakaan dalam menunjang pembelajaran bagi

siswa/guru jika dilihat mengenai keberadaan fasilitas dan pemanfaatan perpustakaan serta fasilitasnya sebagai penunjang proses pembelajaran SMKN 4Sidrap sudah cukup baik. Bila dilihat dari fasilitasnya, maka dapat disimpulkan bahwa siswa ataupun guru akan memperoleh kenyamanan saat berkunjung ke perpustakaan SMKN 4Sidrap sudah tergolong cukup baik.

SMKN 4Sidrap memiliki 4 lab/RPS yaitu: RPS Pertanian, RPS Ruminansia, RPS Unggas, dan Lab. Bahasa Inggris. Salah satu laboratorium yang akan kami bahas di bawah ini, yaitu: RPS Pertanian. Rps ini memiliki penanggung jawab yang bernama Sabir, S.TP., dengan tugas pokok memfasilitasi praktikum siswa dan menyiapkan lembar nilai siswa,

Tabel 3 : Tabel sarana RPS Pertanian

No.	Nama Fasilitas	No.	Nama Fasilitas
1.	Hidroponik	7.	Arit
2.	Cangkul	8.	Nutrisi hidroponik
3.	Pemangkas rumput	9.	Sprayer semprot elektrik
4.	Pompa air	10.	Ph meter
5.	Lemari buku	11.	Rockwool
6.	Meja dan kursi tamu	12.	Bibit tanaman

SMKN 4 Sidrap memiliki 1 orang tenaga BK yaitu: Bapak L. A. Sanrang, S.Pd , ruang BK dimanfaatkan sebagai tempat untuk memberikan pengarahan-pengarahan dan menangani para siswa yang bermasalah. Selain itu, ruang BK juga dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyimpan data-data pribadi siswa.

Guru bimbingan dan konseling ini memiliki beberapa tugas untuk menangani berbagai keluhan dan permasalahan yang dihadapi siswa, antara lain: melakukan pendataan pada siswa tentang data pribadi siswa; menyusun pelaksanaan bimbingan penyuluhan karir; menyusun penyelenggaraan penerimaan siswa baru; memberikan pelayanan bimbingan penyaluran dan bimbingan karir kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar; mengatasi masalah yang dihadapi siswa yang berkaitan dalam proses belajar di kelas dengan berkonsultasi pada wali kelas; membantu wali kelas dalam memecahkan masalah pelanggaran yang di lakukan peserta didiknya.

Dilihat dari fasilitas-fasilitasnya dapat dikatakan bahwa BK SMKN 4 Sidrap telah memiliki fasilitas yang memadai, namun perlu pemeliharaan dan ada ruangan yang perlu direhab. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam kelancaran kegiatan proses belajar mengajar disekolah. Seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang berisi buku-buku referensi, laboratorium, lapangan olahraga, toilet dan sarana pendukung dibidang pertanian dan peternakan. SMKN 4 Sidrap memiliki lahan yang cukup luas dan potensial untuk dilakukan kegiatan praktikum dan observasi.



Gambar 2. Denah SMKN 4 Sidrap

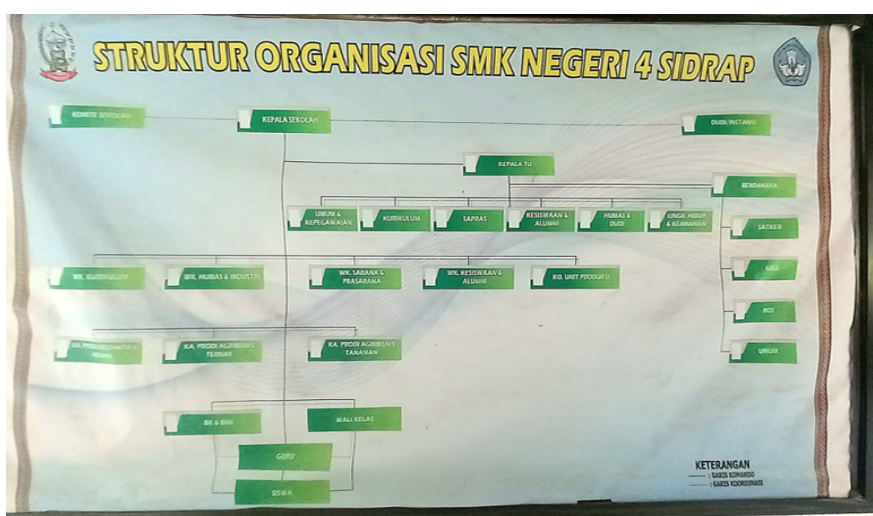
Keadaan guru dan petugas administrasi di SMKN 4 Sidrap memiliki jumlah guru pengajar orang yang terdiri dari:

Kepala sekolah : 1
Wakil kepala sekolah : 1

Guru negeri PNS	: 11	
Guru P3K	: 10	
Staff tetap	: 10	
Guru honorer	: 7	:
Staff honorer	: 12	

Rasio jumlah siswa dengan guru adalah 60-28 dan rasio jumlah siswa dengan pegawai adalah 60-10. Untuk pembagian tugas semuanya di atur oleh kepala sekolah, dengan melaksanakan rapat antara guru dan pegawai. Selain bertugas sebagai guru pengajar, guru juga bertugas sebagai ketua kejuruan, pengelola lab, pengelolaan perpustakaan, penyusun jadwal pembelajaran, pembina ekstrakurikuler, dan pembina lomba.

Di lihat dari jam nebgajar, jumlah jam belajar dimiliki oleh guru SMKN 4 Sidrap sangat banyak, sehingga guru mempunyai beban cukup berat dengan jumlah jam mengajar 10 jam Di lihat dari jam mengajar, jumlah jam belajar dimiliki oleh guru SMKN 4 Sidrap sangat banyak, sehingga guru mempunyai beban cukup berat dengan jumlah jam mengajar 10 jam. Semua komponen sekolah bekerja dengan baik sesuai kinerja masing-masing yang tercermin di dalam bagan struktur organisasi sekolah.



Gambar 3. Struktur organisasi SMKN 4Sidrap

Pola tingkah laku siswa SMKN 4 Sidrap telah terbentuk sedemikian rupa dengan bernuansakan kedisiplinan dan tentunya berlandaskan asa kekeluargaan. Tingkah laku dan sikap ini tidak lain dapat diwujudkan atas kerja keras guru yang selalu menerapkan pola disiplin baik pada waktu siswa mulai masuk sekolah sampai pulang ke rumah masing-masing. Seluruh komponen SMKN 4 Sidrap berpedoman pada aturan yang berlaku di sekolah tersebut. Pedoman yang mendasari tersebut diwujudkan dalam bentuk tata tertib baik tata tertib siswa, guru, maupun tenaga administrasi. Selama penulis melakukan observasi, menyelami dan mengalami langsung kehidupan sosial di SMKN 4 Sidrap, hubungan sosial terlihat tidak mengindikasikan terjadinya konflik. Begitu pula hubungan kepala sekolah dengan bawahannya terlihat baik.

Dalam usaha membina dan memelihara kultur sekolah yang kondusif, kepala sekolah berupaya untuk selalu menjaga komunikasi dan mengutamakan persamaan persepsi salah satu caranya ialah dengan melakukan rapat rutin. Rapat ini adalah wahana untuk menyampaikan usul, kritik, evaluasi, dan saran warga sekolah yang konstruktif demi kemajuan sekolah.

Kegiatan di dalam kelas Membuka dan menutup pelajaran, penulis melakukan observasi, di sekolah SMKN 4 Sidrap tidak pernah terdengar suara bel berbunyi. Jadi untuk memasuki ruang kelas di tandai dengan waktu pada jadwal pelajaran. Pada saat guru memasuki ruang kelas, semua siswa menjawab salam dari guru yang memberi salam. Siswa menyiapkan proyektor dan buku paket sebelum proses pelajaran di mulai.

Pada saat guru akan memulai pelajaran, siswa melakukan baca doa sesuai keyakinan masing-masing yang dipandu oleh ketua kelas. Ketika guru memulai pelajaran, siswa mengeluarkan alat tulis dan bukunya, setelah itu semua siswa menyimak dan mencatat seluruh materi yang disajikan oleh guru sampai akhir. Setelah guru

mengakhiri pelajaran, guru sering memberi kuis kepada siswanya dan langsung di kumpul pada saat itu juga. Dan sering juga guru memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya.

Pada kegiatan Interaksi belajar mengajar perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran pada umumnya baik dan antusias mengikuti PBM. Ini dapat di lihat dari aktivitas anak di dalam merespon masalah atau pertanyaan yang di lontarkan oleh guru. Pada saat melakukan observasi di dalam kelas, tidak ada siswa yang berperilaku khusus yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tapi ada siswa yang tidak memperhatikan guru dalam mengajar atau bercanda dengan teman sebangkunya. Biasanya guru mengambil tindakan dengan menegur siswa tersebut. Dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas setiap siswa memiliki fasilitas belajar. Hampir semua siswa memiliki buku catatan dan alat tulis menulis, namun hanya beberapa buku panduan/paket yang dimiliki siswa. Hal ini karena buku panduan/paket yang ada di perpustakaan sangat sedikit dan terbatas jumlahnya. Guru menyarankan agar semua siswa memiliki buku panduan yang memenuhi berstandar dan memuat materi pelajaran yang di bahas. Jika siswa tidak membawa perlengkapan penunjang PBM, guru tidak akan melakukan tindakan apapun karena konsekuensinya akan ditanggung sendiri oleh siswa bersangkutan, ada guru yang memberikan teguran saja kepada siswa yang demikian.

Pengelolaan Kelas guru mengatur posisi tempat duduk siswa di kelas dalam PBM diatur sebagaimana mestinya agar kelas kelihatan rapi dan siswa nyaman dalam mengikuti PBM. Tempat duduk siswa diatur dengan posisi meja berbentuk U.

Perbedaan perilaku siswa yang dikelola secara klasikal, kelompok, atau individual adalah sebagai berikut:

Klasikal. Perilaku siswa yang klasikal adalah sangat beragam. Kondisi ini mengakibatkan guru akan memberikan perhatian yang tidak merata kepada seluruh siswa apalagi di kelas yang memiliki jumlah siswa yang banyak. Siswa klasikal cenderung akan bersifat menerima saja informasi yang diberikan oleh gurunya.

Kelompok. Perilaku siswa yang dikelola secara berkelompok membuat siswa lebih mudah diperhatikan sehingga siswa menjadi lebih aktif mendiskusikan masalah-masalah yang dilontarkan oleh gurunya dalam kelompoknya.

Individual. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Umumnya perilaku siswa yang dikelola secara individual akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam merespon pertanyaan yang diajukan oleh gurunya.

Perilaku siswa jika ada guru yang terlambat atau berhalangan hadir sangatlah beragam. Ada siswa yang ke kantin isi perut, ada juga siswa yang bercanda, mengobrol di depan kelas. Jika guru berhalangan hadir, ketua kelas biasanya menyampaikan tugas atau anamah yang disampaikan oleh guru yang berhalangan untuk memandu temannya mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat siswa mengerjakan tugas tanpa pengawasan dari guru biasanya cenderung ribut dan keluar ke kantin untuk jajan.

Kegiatan di luar kelas berdasarkan pengamatan perilaku siswa pada saat jam pelajaran usai saat pelajaran usai banyak siswa menghabiskan waktu di kantin. Namun ada beberapa siswa yang lain tetap di dalam kelas. Pada saat istirahat, siswa tidak menunjukkan perilaku atau tingkah laku yang mencolok. Mereka hanya berinteraksi secara wajar. Hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, terlihat begitu dekat. Mereka tidak memperdulikan perbedaan yang di miliki. Sedangkan hubungan siswa dengan guru juga terlihat akrab dan ketika di luar kelas masih bisa bercanda, namun masih dalam batas kewajaran. Siswa memanfaatkan waktu istirahat dengan begitu afektif. Ketika usai pelajaran olahraga, siswa segera mengganti pakaiannya dan masuk ke kelas untuk mempersiapkan diri mengikuti pelajaran selanjutnya. Namun ada sekelompok siswa yang masih santai di kantin walaupun jam istirahat telah usai.



Gambar 4. kegiatan luar kelas

Berbagai tindakan dilakukan oleh petugas BK dalam menangani perilaku siswa bermasalah di dalam dan di luar kelas. Biasanya tindakan yang diambil petugas untuk menangani siswa yang bermasalah dilakukan secara bertahap, yaitu: Petugas BK melakukan penyelidikan mengenai latar belakang masalah siswa; Mendata laporan yang ada mengenai masalah-masalah yang telah di buat. Informasi tersebut diperoleh dari siswa itu sendiri, siswa lainnya, guru bidang studi atau dari orang tua siswa yang bersangkutan; Guru BK akan melakukan pendekatan terhadap siswa yang bermasalah yakni dengan memanggil siswa bersangkutan untuk berdialog tentang masalah yang dihadapi; Petugas BK juga memberikan masukan dan nasehat kepada siswa agar tidak mengulangi masalah yang sama; Jika masalah belum selesai, maka guru akan melakukan dialog dengan orang tua siswa untuk mencari jalan keluarnya.

Aktivitas BK dalam menjaga hubungan sekolah dengan orang tua siswa adalah dengan tiap tahun mengadakan rapat bersama dengan orang tua untuk mengonsultasikan perkembangan baik itu positif maupun negatif dari siswa. Sehingga timbul rasa saling menghormati antara sekolah dengan orang tua siswa. Permasalahan yang ditemukan selama observasi yaitu siswa kurang minat dalam mengunjungi perpustakaan yang dimana perpustakaan adalah pusat ilmu yang sesungguhnya, sumber ilmu pengetahuan



Gambar 5. Wawancara dengan wakasek dan guru BK

Selanjutnya setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dianalisis dan diprenstasikan di hadapan Kepala sekolah, guru, tenaga pendidika dan perwakilan siswa. Sehingga ditemukan pokok permasalahan bahwa sarana dan prasarana SMKN 4 Sidrap perlu ada pemeliharaan, rehab dan penambahan sarana yang lebih mendukung proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan perlu inovasi dengan mengusulkan kepada pihak sekolah agar guru-guru perlu mengikuti pelatihan pembelajaran yang inovatif dan berbasis digital.

Kegiatan akhir dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui hambatan dalam penelitian serta mengetahui tingkat ketercapaian penelitian ini. Hambatan yang ditemukan tidak begitu berarti bagi tim

dalam mengumpulkan data. Capaian dalam kegiatan ini menghasilkan rekomendasi kepada Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan Provinsi. Luaran akhir dari kegiatan ini berupa video profil sekolah.

Simpulan Dan Saran

Unsur fisik di SMKN 4 Sidrap memerlukan pemeliharaan, rehab dan pengusulan penambahan sarana di dinas Pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran. Unsur fisik termasuk proses pembelajarandiusulkan agar guru mengikuti pelatihan pembelajaran yang inovatif dan berbasis digital agar SDM yang ada diSMKN 4 Sidrap menjadi daya tarik dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sikap dan pola tingkah laku siswa serta interaksi siswa di Smkn 4 Sidrap secara umum sudah baik dengan adanya tata tertib untuk guru, siswa, dan pegawai. Hubungan antar warga sekolah yang sangat baik, kultur sekolah yang kondusif, kegiatan di dalam kelas juga sudah dapat terlaksana dengan baik. Proses pengenalan pembelajaran berjalan sudah sangat baik. Baik dari pihak guru maupun siswa. Guru sudah dapat membuat perencanaan pembelajaran dan rpp dengan baik sehingga apa yang direncanakan sudah dapat terlaksana dengan baik juga.

Capaian pengabdian ini menemukan permasalahan yang dihadapi sekolah sehingga pengabdian ini memberikan solusi berupa rekomendasi kepada kepala sekolah dan dinas pendidikan serta Tim membuat video profil sekolah yang bisa menjadi bahan sosialisasi di media sosial dan bisa diakses melalui laman <https://www.instagram.com/reel/DAnm7fHPD6y/?igsh=MW93NzM3YjgwNWM2>

Sejalan dengan latar belakang, permasalahan dan tujuan maka temuan selama orientasi yang di laporkan seperti diatas perlu ditindaklanjuti temuan ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan bahan diskusi dalam mengikuti mata kuliah yang relevan yang membahas kehidupan sekolah. Dalam perkuliahan, kegiatan orientasi pengenalan lapangan ini perlu mendapat perhatian dan dijadikan sebagai pengalaman awal bagi mahasiswa dalam mengambil mata kuliah selanjutnya terutama mata kuliah Pengajaran Microteching dan PLP real.

Daftar Rujukan

Adri Khaeriyah. 2022. *Edukasi Konsumsi 1 Hari 1 Telur Dan Cara Pengolahan Dalam Peningkatan Statu Gizi*. Rappang : UMS Rappang.

Kamal, 2023. *Peningkatan Pelayanan Masyarakat Berbasis Digital dengan menggunakan Aplikasi Siberas Pada Di Desa Talawe*. UMS Rappang

Kemenristekdikti. (2017). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru*. Jakarta.

Masruroh, M., Pambudi, M. R., Aris, A. P., Ninasafitri, N., & Permana, A. P. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal*. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1(2), 52–57. <https://doi.org/10.34312/ljpm.v1i2.15450>

Nurmayanti, dkk . 2023. *Panduan Pelaksanaan Lapangan Persekolahan (PLP 1)*. FKIP UMS Rappang

Said Sunandar, (2022). *Pemberdayaan kelompok lansia dalam mencegah penyakit tidak menular di Desa Lombo Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

Setiawan H., Erison., Choirunnisa. (2023). *Penguatan Kapasitas SDM Melalui Motivasi dan Edukasi Pendidikan Tinggi Bagi Siswa SMK NU Bandar Kabupaten Batang*. Bali: Jurnal Parta Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1). <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4218>